

## Sosialisasi Donor Darah Guna Meningkatkan Minat Donor Darah Bagi Karyawan Wanita Pada Perusahaan X Di Kota Cimahi

N Winda Widiawati<sup>1</sup>, Sri Mulyeni<sup>2</sup>

*Universitas Nasional Pasim Bandung, Indonesia*

\* Corresponding Author: [wnd.150895@gmail.com](mailto:wnd.150895@gmail.com)

Received: 04-08-2023, Revised: 30-11-2023, Accepted: 02-01-2024

### Abstrak

Ketersediaan darah baik di Unit Transfusi Darah (UTD) maupun di Bank Darah Rumah Sakit (BDRS) bergantung pada kesadaran dan minat masyarakat untuk mendonorkan darahnya secara sukarela dan teratur. Keterbatasan jumlah pendonor pada saat ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pentingnya manfaat donor darah. Salah satu langkah yang dapat diambil dalam strategi menumbuhkan minat seseorang untuk melakukan donor darah adalah dengan cara pemberian informasi sebagai pengetahuan dasar bagi calon pendonor melalui sosialisasi mengenai manfaat yang kita peroleh setelah melakukan donor darah. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif jenis time study cross-sectional yang dilaksanakan di salah satu perusahaan yang berada di kota Cimahi. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat hubungan positif antara sosialisasi dan minat donor darah. Semakin tinggi tingkat sosialisasi, semakin tinggi pula minat donor darah pada karyawan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat sosialisasi, semakin rendah pula minat donor darah pada karyawan tersebut.

**Kata kunci :** Sosialisasi, Minat, Manfaat Donor Darah.

### Abstract

*The availability of blood both at the Blood Transfusion Unit (UTD) and at the Hospital Blood Bank (BDRS) depends on the public's awareness and interest in donating blood voluntarily and regularly. The current limited number of donors is caused by a lack of knowledge about the importance of the benefits of blood donation. One of the steps that can be taken in a strategy to increase someone's interest in donating blood is by providing information as basic knowledge to potential donors through socialization regarding the benefits we get from donating blood. This research method uses a quantitative analysis approach, a cross-sectional time study type, which was carried out at a company in the city of Cimahi. Based on the research results, it was found that there was a positive relationship between socialization and interest in donating blood. The higher the level of socialization, the higher the employee's interest in donating blood. Conversely, the lower the level of socialization, the lower the employee's interest in donating blood.*

**Keywords:** Socialization, Interest, Benefits of Blood Donation.

## PENDAHULUAN

Donor darah merupakan kegiatan pengambilan sebagian darah yang ada di dalam tubuh kita melalui serangkaian proses tertentu dan nantinya akan disalurkan untuk pasien yang membutuhkan dalam metode transfusi darah (Makiyah, 2016). Sementara pendonor darah adalah orang yang yang dalam keadaan sehat menyumbangkan darahnya kepada pasien yang membutuhkan dalam tujuan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan. Dalam Permenkes RI No. 478 Pasal 1 dijelaskan bahwa penyumbang darah adalah orang yang secara sukarela menyumbangkan darahnya untuk tujuan transfusi darah dengan kriteria pendonor benar-benar dalam keadaan sehat atau tidak dalam keadaan sakit dan tidak dalam masa penyembuhan (Pedoman Pelayanan Transfusi Darah). (Murni Hartini et al., 2021b)

Transfusi darah adalah proses perpindahan darah dari seseorang dalam keadaan sehat (respien) kepada orang yang sakit (pasien). (Rohan et al., 2019). Begitu pentingnya transfusi darah dalam manajemen tatalaksana pasien dengan luka sebagian dari kasus kecelakaan, kondisi bedah, komplikasi kehamilan, dan kondisi medis yang lainnya sehingga di negara maju, indikasi utama untuk diberikannya transfusi darah yaitu bedah, keganasan, dan trauma. Sementara di negara berkembang, komplikasi kehamilan serta anemia adalah kondisi terbanyak yang membutuhkan transfusi darah. (Amalia et al., 2021)

Dalam PP: No.18 tahun 1980, PMI (Palang Merah Indonesia) merupakan sebuah organisasi perhimpunan nasional di Indonesia yang bergerak dalam bidang sosial kemanusiaan melalui Peraturan Pemerintah No:18/tahun 1980 pemerintah hanya menugaskan hanya kepada PMI untuk menyelenggarakan Unit Transfusi Darah (UTD) (*PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA*, 2011) (Yulianti et al., 2020). Di Indonesia, pelayanan kegiatan donor darah dilakukan oleh Unit Transfusi Darah (UTD) dan Bank Darah Rumah Sakit (BDRS). Unit Transfusi Darah (UTD) merupakan fasilitas pelayanan di bidang kesehatan yang bertanggung jawab atas kegiatan donor darah, ketersediaan, pendistribusian, serta pemusnahan darah yang hanya dapat diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, atau Palang Merah Indonesia (PMI) berupa unit pelaksana teknis atau unit pelayanan di rumah sakit milik pemerintah. (Murni Hartini et al., 2021a)

Berdasarkan standar yang ditetapkan WHO (World Health Organization), jumlah minimal kebutuhan darah di Negara Indonesia adalah sekitar 5,1 juta kantong darah per tahun. Artinya, ketersediaan stok darah idealnya yaitu 2,5% dari total jumlah penduduk, sehingga apabila jumlah penduduk di Negara Indonesia sebanyak 247.837.073 jiwa, maka diperlukan darah sejumlah 4.956.741 kantong darah per tahunnya. (Amalia et al., 2021; Murni Hartini et al., 2021a). (PMI, 2006) mencatat bahwa di tingkat nasional, kebutuhan darah pertahunnya mencapai 4 juta kantong, sementara hanya sekitar 1,2 juta kantong pertahunnya yang berhasil terkumpul dari pendonor sukarela, dengan demikian, untuk setiap 1000 penduduk hanya 6-10 orang Indonesia saja yang melakukan donor darah. Angka ini tentunya masih terbilang sedikit, meski begitu tetap menunjukkan masih adanya orang-orang yang bisa diajak untuk melakukan donor darah. (Yulianti et al., 2020). Hingga akhir tahun 2010, Sekitar 2 juta kantong darah berhasil dikumpulkan PMI (Palang Merah Indonesia) yang 64% diantaranya mampu diolah menjadi sebanyak 3 juta kantong darah dan bisa digunakan untuk memenuhi 70% dari kebutuhan darah penduduk di 520 Kota/Kabupaten di Indonesia, tentunya jumlah ini belum mencukupi standar yang ditetapkan oleh WHO (World Health Organization). (Sari E & Meliana G D, 2022). Ketersediaan darah baik di Unit Transfusi Darah (UTD) maupun di Bank Darah Rumah Sakit (BDRS) bergantung pada kesadaran dan minat masyarakat untuk mendonorkan darahnya secara sukarela dan teratur. (Sugesty, Sulastri, et al., 2019). Selain kurangnya permintaan langsung, salah satu penyebab utama lebih sedikitnya pendonor pada kelompok non medis dan perempuan adalah kurangnya informasi sehingga dapat dikatakan bahwa keterbatasan jumlah pendonor pada saat ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pentingnya manfaat donor darah. (Makiyah, 2016)

Salah satu langkah yang dapat diambil dalam strategi menumbuhkan minat seseorang untuk melakukan donor darah adalah dengan cara pemberian informasi sebagai pengetahuan dasar bagi calon pendonor melalui sosialisasi mengenai manfaat yang kita peroleh setelah melakukan donor darah (Murni Hartini et al., 2021a). Sosialisasi dapat dilakukan melalui ceramah dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian (Sugesty et al., 2019b) pemberian informasi melalui penyuluhan atau sosialisasi sangat berpengaruh terhadap peningkatan minat donor darah dimana sebelum dilakukan sosialisasi, tingkat minat pendonor adalah sebanyak 83,68% dan naik menjadi 92,18% setelah dilakukannya pemberian informasi. (Shinta et al., 2022)

*Sosialisasi Donor Darah Guna Meningkatkan Minat Donor Darah Bagi Karyawan ..... ( Widiawati )*

Pemahaman mengenai donor serta pentingnya melakukan donor harus disampaikan kepada seluruh lapisan masyarakat agar mengetahui bahwa manfaat yang didapatkan melalui donor darah tidak hanya bagi penerima donor, melainkan juga untuk pendonor. (Puspita et al., 2021). Pada tahap ini, wanita karir menjadi objek fokus penelitian dari pengaruh sosialisasi donor darah terhadap minat donor darah bagi karyawan wanita. Penelitian dilakukan di salah satu perusahaan di kota Cimahi yang bergerak di bidang fashion dan telah berdiri sejak tahun 1963. Di masa sekarang, perempuan berkarir adalah hal yang lazim. Dengan meningkatnya jumlah pekerja wanita menunjukkan bahwa peran gender wanita menuntut kesetaraan dalam pencapaian posisi dan karir di dunia pekerjaan (Herlina, 2019).

Sementara kesibukan menjadi alasan utama untuk melakukan aktivitas lain diluar pekerjaan, terlebih pada mereka yang memiliki peran ganda. Menurut (Dedeng et al., 2021), peran ganda merupakan bertemunya dua peran sekaligus pada karyawan wanita dimana karyawan wanita ini berprofesi sebagai pekerja sekaligus sebagai ibu rumah tangga, hal ini tentunya berpengaruh terhadap tekanan fisiologis sehingga berpengaruh pula terhadap kinerjanya dalam sebuah perusahaan maupun aktivitas lainnya di luar pekerjaan. Meski begitu, sebagai bentuk dari kepedulian terhadap sesama, maka kegiatan donor darah menjadi kewajiban bagi setiap masyarakat. (Shanty Maria Lissanora, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi pengetahuan mengenai manfaat donor darah terhadap kesehatan guna menumbuhkan minat donor darah secara ikhlas dari masyarakat (Amalia et al., 2021) khususnya pada wanita karir ditengah kesibukannya bekerja sehari-hari.

Salah satu fungsi darah ialah sebagai media yang menyalurkan oksigen dari paru-paru ke jaringan oleh hemoglobin yang terkandung dalam sel darah merah. Hemoglobin dibentuk oleh protein dan zat besi, kekurangan zat besi dapat menyebabkan anemia atau kekurangan darah, sementara kelebihan zat besi dalam tubuh akan mengakibatkan penyempitan dan pengerasan pembuluh darah arteri (*atherosclerosis*). (Alvira & Danarsih, 2016). Faktor resiko penyakit kardiovaskuler disebabkan oleh tingginya tekanan darah, sementara penyempitan dan pengerasan pembuluh darah arteri akan terjadi jika kadar kolesterol dalam darah meningkat, dan salah satu cara untuk menurunkan resiko penyakit kardiovaskuler adalah dengan cara donor darah yang telah dibuktikan oleh beberapa penelitian bahwa kadar kolesterol total dan kadar LDL pada pendonor rutin lebih rendah

*Sosialisasi Donor Darah Guna Meningkatkan Minat Donor Darah Bagi Karyawan ..... ( Widiawati )*

dibandingkan dengan mereka yang bukan pendonor, melakukan donor darah lebih dari 8 kali dalam 2 tahun, kandungan zat besi yang berlebih dalam tubuh dan stress oksidatif dapat berkurang sementara fungsi pembuluh darah akan meningkat. (Alvira & Danarsih, 2016)

Jika donor darah dilakukan secara rutin, regenerasi darah akan berlangsung lebih cepat, sementara oksidasi dan kolesterol akan melambat karena aliran darah menjadi lebih lancar sehingga mampu mencegah penimbunan lemak dari hasil oksidasi kolesterol pada dinding pembuluh darah jantung, dengan demikian resiko penyakit jantung koroner dapat berkurang. Dari hasil penelitian kegiatan donor darah secara rutin mampu menurunkan resiko serangan jantung hingga 1/3 kali, terutama pada pria. Sementara manfaat lainnya yaitu dapat menurunkan stress oksidatif dalam tubuh, menurunkan resistensi insulin, serta meningkatkan kadar kolesterol baik (HDL). (Makiyah, 2016)

Manfaat lain yang bisa kita dapatkan jika melakukan donor darah seperti yang dikemukakan (*Kemenkes*, 2022) yaitu, donor darah dapat mendeteksi penyakit serius karena calon pendonor diwajibkan untuk memeriksakan kondisinya yang pada tahap ini akan dideteksi apakah darah calon pendonor terjangkit virus seperti HIV, sifilis, hepatitis B, hepatitis C, hingga malaria. Donor darah juga dapat membantu menurunkan berat badan karena dalam 450 ml darah yang diambil setara dengan 650 kalori yang dikeluarkan tubuh. Setelah mengetahui manfaat dari donor bagi kesehatan, seseorang diharapkan kembali melakukan donor darah serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya donor darah. (Yulianti et al., 2020).

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Sosialisasi**

Sosialisasi merupakan suatu proses yang dialami seseorang dalam menerima informasi berupa pengetahuan, lalu ia memahami dan kemudian dapat ia praktekkan dalam kehidupan bermasyarakat. (Nurmauliddiana Abdullah & Nasionalita, 2018). Dikutip dari (Hassan Shadily, 1989.; 47), berikut definisi menurut para ahli :

1. Charlotte Buhler: Sosialisasi adalah proses yang membantu individu-individu belajar dan menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup, dan berpikir kelompoknya agar ia dapat berperan dan berfungsi dengan kelompoknya.

*Sosialisasi Donor Darah Guna Meningkatkan Minat Donor Darah Bagi Karyawan ..... ( Widiawati )*

2. Peter Berger: Sosialisasi adalah suatu proses dimana seseorang menghayati serta memahami norma-norma dalam masyarakat tempat tinggalnya sehingga akan membentuk kepribadiannya.
3. Paul B. Horton: Sosialisasi adalah suatu proses dimana seseorang menghayati serta memahami norma-norma dalam masyarakat tempat tinggalnya sehingga akan membentuk kepribadiannya.
4. Soerjono Soekanto: Sosialisasi adalah proses mengkomunikasikan kebudayaan kepada warga masyarakat yang baru. (Normina, 2014)

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa sosialisasi adalah suatu proses yang dilakukan secara aktif oleh dua pihak, dimana pihak pertama adalah sebagai pihak yang memberikan informasi berupa pengetahuan sementara pihak kedua adalah pihak yang menerima sosialisasi. (Nurmauliddiana Abdullah & Nasionalita, 2018)

### **Pengertian Minat**

Menurut Hurlock (2001), minat adalah sumber motivasi yang mengarahkan seseorang pada tindakan apa yang akan dilakukan jika dihadapkan pada sebuah pilihan yang didalamnya terdapat dua aspek, yaitu Aspek kognitif (rasa keingintahuan) dan Aspek afektif (berupa sikap terhadap suatu kegiatan atau objek yang menumbuhkan minat). (Sugesty et al., 2019a). Minat menjadi faktor penting dalam memengaruhi perilaku individu, terlebih dalam hal pengambilan keputusan serta tindakan yang akan dilakukan, tidak hanya itu minat juga dapat membantu seseorang untuk bertindak secara rasional dan bertanggung jawab. Memahami minat manusia terhadap objek atau situasi, akan membantu memahami pula perilaku mereka secara keseluruhan. (Murni Hartini et al., 2021a). Minat donor darah merupakan ketertarikan seseorang terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan donor darah sehingga menimbulkan keinginan untuk melakukan hal tersebut (Shinta et al., 2022).

### **Donor darah**

Donor darah merupakan kegiatan pengambilan sebagian darah yang ada di dalam tubuh kita melalui serangkaian proses tertentu dan nantinya akan disalurkan untuk pasien yang membutuhkan dalam metode transfusi darah. (Makiyah, 2016). Dalam buku Pedoman

*Sosialisasi Donor Darah Guna Meningkatkan Minat Donor Darah Bagi Karyawan ..... ( Widiawati )*

Pelayanan Transfusi Darah (2007), ada 3 jenis donor darah yaitu : donor sukarela (seseorang yang menyumbangkan darahnya secara sukarela untuk siapapun yang membutuhkan), donor pengganti (seseorang yang menyumbangkan darahnya untuk pasien yang ia kenal seperti teman, keluarga, kerabat), donor komersial (kegiatan donor darah biasanya dalam event tertentu). (Murni Hartini et al., 2021a)

Unit Transfusi Darah bertanggung jawab atas kualitas, keamanan dan kebersihan darah, ini sangat penting mengingat berbagai penyakit dapat ditularkan melalui darah. Oleh karenanya, sebelum melakukan donor, calon pendonor akan melalui serangkaian proses sebelum pengambilan darah yang salah satunya adalah pemeriksaan golongan darah (A, B, AB, O). Kekeliruan pada saat pemeriksaan dalam mengenali golongan darah sangat berdampak buruk bagi penerima donor bahkan bisa membahayakan nyawa orang tersebut karena pembekuan darah dapat terjadi akibat perbedaan antigen yang bercampur. (Amalia et al., 2021).

Tidak semua pasien dapat menerima donor darah karena ketersediaan stok darah yang tidak sebanding dengan permintaan. Sementara faktor yang menyebabkan gagalnya seorang pendonor untuk melakukan donor darah ialah faktor kesehatan dari pendonor itu sendiri. Pengaruh event Calon pendonor wajib mengikuti syarat yang telah ditetapkan. Adapun syarat donor darah menurut (*Palang Merah Indonesia, 2020*) adalah sebagai berikut.

1. Tubuh dalam kondisi sehat (suhu tubuh 36- 37.5 derajat celcius, denyut nadi 60-100 x/i, kadar HB 12.5-17 gr/dl, tekanan darah sistolik 110-159 mmHg, tekanan darah diastolik 70-95 mmHg)
2. Usia 17-59 tahun
3. Membawa identitas diri seperti KTP, SIM, Paspor, dll
4. Tidak begadang, tidur minimal 5 jam sebelum donor
5. Berat badan minimal 47 kg
6. Tidak mengonsumsi obat-obatan termasuk Vitamin C 1000 mg (kecuali obat anti hipertensi dan pil KB)
7. Jarak terakhir melakukan donor darah yaitu 61 hari
8. Wanita tidak sedang hamil, menyusui, menstruasi
9. Bukan pecandu alkohol dan narkotika
10. Tidak bertato dan bertindik

*Sosialisasi Donor Darah Guna Meningkatkan Minat Donor Darah Bagi Karyawan ..... ( Widiawati )*

## Metodologi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di salah satu perusahaan yang berada di kota Cimahi pada bulan September-Oktober 2023. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas (sosialisasi donor darah) dan variabel terikat (minat donor darah) (Shinta et al., 2022). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif jenis time study cross-sectional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengisian kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya serta pendekatan berupa wawancara singkat dan pembagian brosur sebelum dilakukannya pengisian kuesioner yang menggunakan Skala pengukuran model likert dengan 5 alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). (Murni Hartini et al., 2021a)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik responden

Penelitian ini melibatkan 51 karyawan di salah satu perusahaan yang ada di kota Cimahi sebagai responden. Data karakteristik responden yang diambil meliputi:

**Tabel 1.** Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Usia	Jumlah (orang)	Persentase (%)
20-25 tahun	17 orang	33,3%
26-30 tahun	29 orang	56,9%
31-35 tahun	3 orang	5,9%
36-40 tahun	2 orang	3,9%
Jumlah	51 orang	100%

*Sumber: olah data kuesioner (form responses)*

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 51 responden yang diteliti, jumlah usia responden paling banyak 26-30 tahun sebanyak 29 responden (33,3%) dan yang paling sedikit usia 36-40 tahun sebanyak 2 (3,9%) responden.

**Tabel 2.** Karakteristik Responden berdasarkan Status Pernikahan

Status	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Belum Menikah	13 orang	25,5%
Sudah Menikah	38 orang	74,5%

*Sumber : olah data kuesioner (form responses)*

Dilihat dari Tabel 2, ditemukan bahwa dari 51 responden terdapat 13 orang (25,5%) yang belum menikah, dan sebanyak 38 orang (74,5%) sudah menikah.

**Tabel 3.** Karakteristik Responden berdasarkan Pernah / Tidak melakukan donor darah

Pernah melakukan donor darah	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Ya	13 orang	25,5%
Tidak	38 orang	74,5%

*Sumber : olah data kuesioner (form responses)*

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui data dari 51 responden. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum pernah melakukan donor darah yaitu sebanyak 38 orang (74,5%).

## Sosialisasi

**Tabel 4.** Kategori Sosialisasi

Sosialisasi	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Rendah	3 orang	5,88%
Sedang	35 orang	68,63%
Tinggi	13 orang	25,49%
Jumlah	51 orang	100%

*Sosialisasi Donor Darah Guna Meningkatkan Minat Donor Darah Bagi Karyawan ..... ( Widiawati )*

*Sumber : olah data kuesioner (form responses)*

Berdasarkan Tabel 4, dapat diamati bahwa sebagian besar partisipan (sekitar 68,63%) memberikan penilaian tinggi terhadap sosialisasi di kalangan karyawan Wanita di salah satu perusahaan di kota Cimahi sementara 25,49% dari mereka memberikan penilaian sedang. Dapat disimpulkan bahwa tingkat sosialisasi terhadap karyawan Wanita tersebut dapat dikategorikan sebagai tinggi.

### Minat Donor Darah

**Tabel 5.** Kategori minat donor darah

Minat Donor	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Rendah	3 orang	5,88%
Sedang	22 orang	43,14%
Tinggi	26 orang	50,98%
Jumlah	51 orang	100%

*Sumber : olah data kuesioner (form responses)*

Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa sebagian besar partisipan (sebanyak 50,98%) menunjukkan tingkat minat donor darah yang tinggi, sementara sekitar 43,14% dari mereka menunjukkan minat sedang. Hanya sedikit partisipan (5,88%) yang menunjukkan minat donor darah yang rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa minat dalam donor darah di kalangan karyawan Wanita di salah satu perusahaan di kota Cimahi dapat dikategorikan sebagai tinggi.

### Hubungan Sosialisasi dengan Minat Donor Darah

**Tabel 6.** Pearson Correlation

Correlations				
			Sosialisasi	Minat
Pearson	Sosialisasi	Correlation	1	.490**
		Sig. (2-tailed)	.	.000

*Sosialisasi Donor Darah Guna Meningkatkan Minat Donor Darah Bagi Karyawan ..... ( Widiawati )*

		N	51	51
	Minat	Correlation	.490**	1
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	51	51
** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

*Sumber : SPSS 25.0*

Dalam penelitian ini, hasil pengujian statistik menggunakan uji korelasi Pearson menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai tingkat kepercayaan (alpha) sebesar 0,05 (5%). Dengan kata lain, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berkorelasi antara sosialisasi dan minat donor darah pada beberapa karyawan di salah satu perusahaan di kota Cimahi. Tingkat hubungan antara sosialisasi dan minat donor darah adalah korelasi sedang, karena nilai korelasi 0,490 (Nilai Pearson Correlation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang).

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat hubungan positif antara sosialisasi dan minat donor darah. Semakin tinggi tingkat sosialisasi, semakin tinggi pula minat donor darah pada karyawan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat sosialisasi, semakin rendah pula minat donor darah pada karyawan tersebut.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara sosialisasi dan minat donor darah pada karyawan di salah satu perusahaan di Cimahi. Semakin tinggi tingkat sosialisasi yang diterima, semakin besar minat karyawan untuk menjadi pendonor darah.

Mengacu pada temuan penelitian ini, saya merekomendasikan kepada para karyawan untuk mengikuti kegiatan sosialisasi dalam rangka meningkatkan minat donor darah. Ini bisa dilakukan melalui sosialisasi individu atau kelompok yang menekankan pentingnya donor darah. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas lingkungannya dengan menginvestigasi faktor-faktor lain yang memengaruhi minat donor darah, seperti aspek fisik dan psikologis, untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat donor darah pada karyawan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

*Sosialisasi Donor Darah Guna Meningkatkan Minat Donor Darah Bagi Karyawan ..... ( Widiawati )*

- Alvira, N., & Danarsih, D. E. (2016). Frekuensi Donor Darah Dapat Mengendalikan Faktor Risiko Penyakit Kardiovaskuler Di Unit Donor Darah Pmi Kabupaten Bantul Frequency of Blood Donation can be Control The Risk Factor to Kardiovaskuler Disease at Blood Donation Unit of Indonesian Red Cross Bantul. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*, 1(1).
- Amalia, Y., Widuri, S., & Samsulhadi, W. (2021). *Pendampingan Informasi Pentingnya Donor Darah Untuk Pendonor Di UTD PMI Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020*. 4(2), 495–500. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.275>
- Dedeng, O. :, Amruluh, A. G., & Pamungkas, S. M. (2021). Analisis Konflik Peran Ganda, Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan Wanita Pada Pt. Indomarco Prismaatama Purwakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1).
- Herlina, L. (2019). Kondisi Dan Faktor Penyebab Stres Kerja. *Jurnal Psiko-Edukasi*, 17, 1–15.
- Kemendes. (2022). <https://ayosehat.kemkes.go.id/3-manfaat-donor-darah-bagi-kesehatan-tubuh>
- Makiyah, Arfatul. (2016). *Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pengetahuan Donor Darah Bagi Kesehatan*.
- Murni Hartini, W., Shinta, & Mujahidul Islam, M. (2021a). Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Minat Donor Darah Mahasiswa: Analisis Di Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia. *Jurnal Kesehatan*, 9(2).
- Murni Hartini, W., Shinta, & Mujahidul Islam, M. (2021b). Health Journal ‘Love That Renewed’ Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Minat Donor Darah Mahasiswa: Analisis Di Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia. *Jurnal Kesehatan*, 9(2).
- Normina. (2014). MASYARAKAT DAN SOSIALISASI. *Ittihad Jurnal Kopertais*, 12(22), 1–9.
- Nurmauliddiana Abdullah, N., & Nasionalita, K. (2018). *Pengaruh Sosialisasi Terhadap Pengetahuan Pelajar Mengenai Hoax (Studi Pada Program Diseminasi Informasi Melalui Media Jukrak Di SMKN 1 Pangandaran) Oleh*. 6(1), 106–119.
- Palang Merah Indonesia. (2020). <https://www.pmikotabandung.org/>
- PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA. (2011). [www.djpp.depkmham.go.id](http://www.djpp.depkmham.go.id)
- Puspita, R., Bina, P., & Semarang, T. (2021). *PAPARAN KONSELING TERHADAP PENGETAHUAN DONOR DARAH PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 JEPARA* (Vol. 06, Issue 01).
- Rohan, H. H., Widuri, S., & Amalia, Y. (2019). Program Pemberdayaan Masyarakat non Produktif tentang pentingnya Manfaat mengenal dan menjadi Donor Darah di Unit Tranfusi Darah PMI Kota Surabaya. *JOURNAL OF COMMUNITY ENGAGEMENT IN HEALTH*, 2(2), 27–32. <https://doi.org/10.30994/jceh.v2i2.22>
- Sari E, & Meliana G D. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tentang Donor Darah di Institut Teknologi dan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–9.
- Shanty Maria Lissanora, S. P. A. M. (2022). Edukasi Kesehatan Tentang Manfaat Donor Darah Pada Prajurit TNI AD Dalam Rangka Hut Kodam I/ Bukit Barisan. *Center of Knowledge :*

*Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 108–112.  
<https://doi.org/10.51178/cok.v2i2.728>

- Shinta, S., Windadari Murni Hartini, & Mira Rizkiana Safitri. (2022). Pengaruh Penyuluhan Donor Darah Terhadap Minat Donor Darah Pada Siswa Smkn 3 Selong Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 2(3), 140–154. <https://doi.org/10.55606/jikki.v2i3.842>
- Sugesty, Y., Sulastri, & Proborini, R. (2019a). Pengaruh Pemberian Informasi Melalui Brosur Dan Ceramah Terhadap Minat Donor Darah Pemula Di Sekolah. In *Maret* (Vol. 1, Issue 1).
- Sugesty, Y., Sulastri, & Proborini, R. (2019b). Pengaruh Pemberian Informasi Melalui Brosur Dan Ceramah Terhadap Minat Donor Darah Pemula Di Sekolah. In *Maret* (Vol. 1, Issue 1).
- Yulianti, T., Komala Sari, I., Sudrajat, A., Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa, F., & Ronggowaluyo Karawang, J. H. (2020). Pengaruh Event Dan Kesadaran Masyarakat Karawang Terhadap Minat Donor Darah Di Pmi Kabupaten Karawang. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(1), 48–54. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>